

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan sekelompok orang yang bekerja untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu organisasi. Tujuan jangka panjang yang menjadi prioritas suatu perusahaan adalah peningkatan nilai perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan dapat mensejahterakan para pemegang saham. Pada perusahaan korporasi yang memiliki ukuran relatif besar biasanya terdapat pemisahan antara fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Pemilik yang berperan sebagai pemasok modal perusahaan mendelegasikan pengelolaan perusahaan kepada manajer.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. GCG dikatakan mampu meningkatkan nilai perusahaan disebabkan oleh adanya GCG, perusahaan diharapkan dapat mempunyai kinerja yang baik sehingga mampu menciptakan keuntungan bagi para pemilik perusahaan atau pemegang saham (Amanti, 2011). Kohli dan Saha (2008), menyatakan tata kelola perusahaan dari keseluruhan perusahaan dapat menimbulkan dampak pada nilai perusahaan yang dinilai menggunakan kapitalisasi pasar. Kebebasan para pemangku kepentingan di dalam pengambilan keputusan-keputusan dapat dilakukan secara efektif dan tepat waktu akan diperoleh melalui penerapan mekanisme *corporate governance* yang efektif sehingga hal ini akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (Chen, 2008).

Di Negara Indonesia, isu mengenai *good corporate governance* mengemukakan setelah Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Sejak saat itulah, pemerintah maupun investor memberikan perhatian yang lebih dalam praktek *corporate governance*. Harus dipahami, bahwa kompetisi global bukanlah kompetisi antarnegara, melainkan antarkorporat di negara-negara tersebut. Jadi menang atau kalah, menang atau terpuruk, pulih atau tetap terpuruknya perekonomian satu Negara bergantung pada korporat masing-masing. Pemahaman tersebut membuka wawasan bahwa korporat kita belum dikelola secara benar (Moeljono, 2005 dalam Kaihatu, 2006).

Tumirin (2007), menyatakan adanya penerapan GCG akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan. Perusahaan tentunya harus memastikan kepada para penanam modal bahwa dana yang mereka tanamkan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan. Penerapan GCG dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika (*ethical driven*) datang dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan *stakeholder* dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sesaat. Sedangkan dorongan dari peraturan (*regulatory driven*) “memaksa” perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut kajian yang dilakukan oleh Berle dan Means (1934) dalam Lastanti(2004), isu *corporate governance* dilatarbelakangi adanya teori *agency*

(*agency theory*) yang menyatakan bahwa permasalahan *agency* (*agency problem*) muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari pemilikannya. Dewan komisaris dan direksi yang berperan sebagai *agent* dalam suatu perusahaan diberi kewenangan untuk mengurus jalannya perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki, maka manajer mempunyai kemungkinan untuk tidak bertindak bagi kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan.

Mekanisme yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Good corporate governance* merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, di dalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana eksternal. Sistem *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan.

Penerapan mekanisme GCG dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyediakan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun keputusan investasi bagi para *investor*, serta menganut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari pemalsuan serta kecurangan. Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (2004)

menyatakan bahwa “suatu tata kelola yang mengandung lima prinsip utama yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*)”. Penerapan GCG tidak hanya memberikan dukungan bagi para *stakeholder*, namun juga memberikan dukungan kepada masyarakat dan lingkungan. Salah satu wujud pelaksanaan prinsip *corporate governance* merupakan implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tujuan penerapan GCG adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan secara berkesinambungan dalam jangka panjang melalui peningkatan kinerja manajemen guna meningkatkan nilai perusahaan serta mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparansi dan konsisten sesuai dengan peraturan perundangan-undangan. *Good corporate governance* dianggap mampu mengurangi permasalahan yang terjadi oleh konflik keagenan.

Penerapan GCG diperlukan suatu mekanisme secara tersistem guna memantau kebijakan yang diambil. Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Mekanisme *corporate governance* meliputi banyak hal, contohnya jumlah dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan keberadaan komite audit. Dengan adanya salah satu mekanisme GCG ini diharapkan *monitoring* terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Jadi jika perusahaan menerapkan sistem GCG diharapkan kinerja tersebut akan meningkat

menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan tercapai. Carningsih (2009), indikator mekanisme GCG yang digunakan adalah komisaris independen.

Herawati (2008) serta Siallagan dan Machfoedz (2006), mengungkapkan bahwa mekanisme GCG biasanya ditandai dengan adanya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Sedangkan Guna dan Herawaty (2010) menambahkan kualitas audit sebagai proksi mekanisme GCG. Kepemilikan manajemen berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan. Komisaris independen dalam struktur organisasi perusahaan biasanya beranggotakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah Kepemilikan Institutional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Pembatasan tersebut meliputi:

1. *Good Corporate Governanance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, komite audit dan proporsi dewan komisaris serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
2. Objek penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

4. Menguji dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Untuk kontribusi pengembangan studi ekonomi, guna menambah ilmu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Juga sebagai perbandingan teori yang didapat dari perkuliahan maupun literature yang ada dalam penerapannya dengan masalah yang diteliti.

2. Kontribusi Praktis

Bagi perusahaan, ini dapat memberikan informasi pentingnya mengoptimalkan tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan demi kemajuan perusahaan.

3. Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti untuk dapat mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, serta memberikan masukan secara referensi terhadap peneliti selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi

mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi teori dan pendapat para ahli berupa definisi dari beberapa kutipan buku dan teori-teori pendukung penyelesaian masalah tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas cara-cara yang digunakan dalam melakukan penelitian ini seperti pendekatan penelitian yang digunakan, fokus penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan serta teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi hasil uji data analisis dari penelitian yang akan dilakukan, dan pembahasan hasil dari penelitian serta menguraikan hipotesis baik yang diperoleh oleh peneliti maupun hasil pengujian hipotesis baik yang diperoleh oleh peneliti maupun hasil yang didapat dari peneliti sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi suatu kesimpulan dari hasil peneliti, implikasi hasil dan saran.